

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingginya pertumbuhan penduduk di Indonesia menyebabkan jumlah tenaga kerja semakin meningkat, dan dapat mempercepat proses pembangunan. Sumberdaya manusia yang melimpah serta didukung oleh sumber daya alam yang melimpah juga merupakan modal yang sangat besar bagi bangsa Indonesia untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain yang lebih maju dan makmur. Tujuan dari pembangunan nasional di Indonesia adalah untuk mewujudkan masyarakat baik materiil maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut di atas satu sasaran utama dari pembangunan sektor ekonomi adalah peningkatan kesempatan berusaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembangunan industri kecil.

Di Indonesia sebagian masyarakat hidup di pedesaan, sehingga pengembangan industrinya tidak lepas dari usaha pengembangan industri kecil atau industri rumah tangga dan industri menengah. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain menuju kemajuan ekonomi. Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Jumlah penduduk yang besar ini akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika kualitasnya bagus.

Namun, akan menjadi beban apabila kualitasnya rendah karena memiliki kemampuan dan produktivitas yang terbatas dalam menghasilkan produksi untuk kebutuhan pangan, sandang dan papan. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern.¹ Sumberdaya manusia yang berkualitas memberikan pengaruh yang sangat baik apabila dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Manfaat yang baik akan berguna bagi masyarakat dan negara itu sendiri, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting.

Selanjutnya yang juga diperkirakan mempengaruhi keputusan tenaga kerja yaitu usia. Usia tenaga kerjapun cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pekerjaan yang mengandalkan fisik umumnya menggunakan tenaga kerjanya umur muda, tetapi ada juga tidak dan sangat tergantung dari jenis pekerjaan tersebut sehingga mempengaruhi tingkat pendapatannya. Bekerja merupakan perintah agama hal tersebut tercantum dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 9 dan 10. Sebagai mana firman Allah SWT dalam surat Al-Jumu'ah: 9-10

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا
إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

¹Nur Herawati dan Hadi Sasana, “Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin dan Umur terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal”, *Journal Of Economics Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013*, hlm. 1. Diakses dari website <https://www.neliti.com/publications/19598/analisis-pengaruh-pendidikan-upah-pengalaman-kerja-jenis-kelamin-dan-umur-trhad&ved> pada Tanggal 06 November 2018 Pukul 18:29 WIB

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ

اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Q.S Al-Jumu'ah ayat 9-10)²

Dalam QS. Al-jumu'ah 9-10, Allah telah memberikan perintah kepada manusia untuk dapat mengoptimalkan dan mencari karunia Allah di muka bumi. Hal ini seperti mengoptimalkan hasil bumi, mengoptimalkan hubungan dan transaksi dengan sesama manusia. Untuk itu, jika manusia hanya mengandalkan hasil ekonominya dari sesuatu yang tidak jelas atau seperti halnya judi, maka apa yang ada di bumi ini tidak akan teroptimalkan. Padahal ada sangat banyak sekali karunia dan rezeki Allah yang ada di muka bumi ini. Tentu akan menghasilkan keberkahan dan juga keberlimpahan nikmat jika benar-benar dioptimalkan. Untuk itu, dalam hal ekonomi prinsip Islam adalah jangan sampai manusia tidak mengoptimalkan atau membiarkan apa yang telah Allah berikan di muka bumi di biarkan begitu saja. Nikmat dan rezeki Allah dalam hal ekonomi akan melimpah jika manusia dapat mencari dan mengelolanya dengan baik.

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan. Salah satu sektor yang diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri kecil dan menengah, karena pada sektor ini teknologi yang

²Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV AL-WAAH, 2009), hlm. 809.

digunakan dalam proses produksi adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Industri kecil jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan. Jenis industri di setiap daerah berbeda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah. Industri kecil membangun ekonomi pedesaan adalah dengan industri bersumber daya lokal dan konsumsi lokal. Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu wilayah yang memiliki industri kecil bersumberdaya lokal yaitu berupa tanah liat untuk produksi genteng.

Faktor yang berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja di dalam jurnal karya Muhammad Khaafidh dan Dwisetia Poerwono dijelaskan bahwa menurut Nasir faktor yang mempengaruhi individu dalam menentukan jenis pekerjaannya meliputi pendidikan, usia, tingkat melek huruf dan angka, serta pengalaman kerja dan pelatihan. Sedangkan menurut Susilo faktor penentu pilihan individu untuk bekerja baik disektor pertanian maupun non pertanian terdiri dari pendidikan yang telah ditempuh oleh individu, investasi daerah, usia individu, dan jenis kelamin individu tersebut.³

Mengingat industri genteng berdampak menyumbang pendapatan perkapita di desa Sumberejo maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja disektor tersebut. Dimana pendidikan adalah suatu kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal

³Muhammad Khaafidh dan Dwisetia Poerwono, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja untuk bekerja di kegiatan pertanian (Studi Kasus: Kabupaten Rembang)", *Journal of economics*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2013, hlm. 3. Diakses dari website <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php> Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja pada Tanggal 03 Januari 2019 Pukul 22:27 WIB

dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan.⁴ Usia secara konseptual adalah waktu sejak dilahirkan sampai dilaksanakannya penelitian yang dinyatakan dengan tahun.⁵ Pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa.

Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.⁶ Tenaga kerja merupakan jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.⁷

Kabupaten Trenggalek merupakan sebuah kabupaten di Propinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahannya berada di kecamatan Trenggalek yang berjarak 180 km dari kota Surabaya, ibu kota provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini menempati wilayah seluas 1.205,22 km² yang dihuni oleh kurang lebih 700.000 jiwa. Letaknya dipesisir pantai selatan dan mempunyai batas wilayah sebelah utara dengan kabupaten Ponorogo, sebelah timur dengan kabupaten Tulungagung, sebelah selatan dengan Samudera Hindia dan sebelah barat dengan kabupaten Pacitan.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah pegunungan yang terletak di bagian selatan Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek terbagi menjadi 14 kecamatan dan 157 desa. Daerah ini memiliki ratusan pelaku UKM yang tersebar di berbagai kecamatan maupun desa dengan aneka macam produk komoditas yang tidak bisa dianggap remeh. Mengingat kondisi tanah di daerah Trenggalek yang kurang

⁴Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), hlm. 84.

⁵Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan 5th edition*, (Jakarta: Erlanga, 2000), hlm. 20.

⁶Nordhus Samuelson, *Ilmu Makroekonomi Edisi 17*, (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004), hlm. 3.

⁷Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil Edisi Revisi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 1.

subur, sebagian besar masyarakat lebih memilih tanaman perkebunan seperti cengkeh, kopi, ketela pohon, umbi-umbian, jagung, kakao, sayuran, serta aneka macam buah-buahan yang dapat dikembangkan menjadi potensi bisnis daerah yang memiliki nilai ekonomi cukup besar. Selain itu, sebagian wilayah Trenggalek merupakan kawasan hutan yang ditanami pohon sengon, akasia, mahoni, jati dan lain sebagainya.

Seperti halnya daerah-daerah lain, kabupaten Trenggalek juga memiliki makanan khas yang sering dijadikan sebagai buah tangan para wisatawan yang datang berkunjung. Salah satunya yaitu kue kering manco yang terbuat dari tepung ketan berselimut gula merah cair dan dilengkapi dengan taburan wijen, sentra industri kue manco terdapat di desa Sugihan, kecamatan Kampak. Selanjutnya ada juga industri sale pisang yang terdapat di kecamatan Karangsono, kabupaten Trenggalek. Berbeda dengan sale pisang di daerah lain, produk sale pisang di desa Karangsono dibentuk menyerupai buah anggur. Bentuknya yang unik dan rasanya yang nikmat membuat produk makanan ini banyak diminta pasar nasional seperti Jakarta, Malang, Blitar, Semarang, Kediri, dan Surabaya.

Industri makanan lainnya yang tidak kalah populer yaitu industri tempe keripik dan industri alen-alen. Untuk industri tempe keripik berada di JL. Yos Sudarso, sedikitnya terdapat 25 orang produsen tempe keripik yang telah menjalankan peluang usaha ini sebagai mata pencaharian mereka. Sedangkan untuk produsen alen-alen terdapat di desa Sumbergedong, desa Suridakan dan desa Ngantru kecamatan Trenggalek. Di kabupaten Trenggalek terdapat dua sumber utama industri perikanan, yaitu laut dan perikanan air tawar. Untuk hasil tangkapan laut berupa cumi-cumi, ikan tuna, ikan makarel, dan rumput laut, masyarakat Trenggalek mengandalkan potensi pantai Prigi, pantai Pelang dan pantai Konang. Sedangkan untuk hasil perikanan air tawar yang biasa dipasarkan adalah ikan lele, ikan gurame dan ikan nila.

Salah satu potensi daerah kabupaten Trenggalek yang berhasil menembus pasar ekspor adalah industri kerajinannya. Beragam sentra industri kerajinan banyak ditemukan di kabupaten yang berbatasan langsung dengan daerah Tulungagung ini, seperti misalnya kerajinan anyaman bambu yang terdapat di desa Wonoanti, kecamatan Gandusari kurang lebih 20 km dari pusat kota Trenggalek. Desa tersebut memproduksi berbagai macam souvenir berupa kotak *snack*, rantang, tudung saji, kotak tisu, keranjang parcel, sampai perabot furnitur meliputi meja tamu, meja makan, serta pembatas ruangan dari anyaman bambu. Produk kerajinan tersebut kini telah dipasarkan di sekitar Ponorogo, Kediri, Jakarta, Surabaya, Makassar, hingga menembus pasar Brunei Darussalam, Inggris dan Amerika Serikat.

Disamping itu, kabupaten Trenggalek juga memiliki beberapa wilayah yang menjadi pusat industri kerajinan genteng. Terdapat lebih dari 100 pengrajin genteng di dusun Nglayur, desa Sukorejo, kecamatan Gandusari. Selain itu sentra kerajinan genteng juga bisa ditemukan di desa Sukowaten, kecamatan Karanganyar, di desa Petung, kecamatan Dongko. Serta di desa Kamulan dan Sumberejo, kecamatan Durenan. Desa Sumberejo kecamatan Durenan tersebut merupakan sebuah desa yang memiliki industri kecil bersumberdaya lokal dan bersumber dari alam yaitu berupa tanah liat yang digunakan untuk produksi genteng mengingat industri genteng berdampak pada menyumbang perkapita masyarakat desa Sumberejo maka industri genteng tersebut perlu ditingkatkan.

Desa Sumberejo adalah salah satu dari 14 desa/kelurahan yang berbeda di wilayah kecamatan Durenan. Memiliki penduduk sebesar 3.881 jiwa yang terbagi menjadi empat dusun di 17 RT. Komoditas unggulan berdasarkan luas tanam adalah padi sawah. Sedangkan komoditas unggulan berdasarkan nilai ekonomi adalah genteng dan batu bata. Selain sebagai obyek pembangunan, penduduk juga

merupakan subyek dari pembangunan itu sendiri. Diperhatikan dari sudut pandang penduduk sebagai subyek pembangunan, jumlah serta komposisi tenaga kerja dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Hal ini sejalan dengan terus berlangsungnya proses demografi jumlah penduduk desa Sumberejo pada tahun 2018 tercatat sebanyak 3.881 jiwa.

Industri kerajinan genteng adalah kegiatan yang produktif mengubah bahan baku tanah liat menjadi genteng untuk memenuhi kebutuhan hidup serta dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi. Industri kerajinan genteng menjadi salah satu komoditas unggulan berdasarkan nilai ekonomi di desa Sumberejo. Pemandangan khas segera terlihat di kanan-kiri jalan berupa tumpukan genteng, baik genteng yang masih mentah, baru dijemur, maupun sudah matang atau dibakar di sepanjang jalan. Genteng yang dibuat oleh pengrajin desa Sumberejo dikenal kuat, berbahan tanah liat yang spesifik. Kekayaan tanah liat berkualitas tinggi memberi peluang yang sangat besar bagi keberadaan industri genteng karena menyuplai bahan baku pembuatan genteng.

Berikut ini merupakan data pendapatan perkapita menurut sektor usaha di desa Sumberejo:

Tabel 1.1
PENDAPATAN PERKAPITA MENURUT SEKTOR USAHA DI DESA
SUMBEREJO

Sektor Usaha	Jumlah Rumah Tangga (Keluarga)	Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	Jumlah Rumah Tangga Buruh (Keluarga)	Jumlah Anggota Rumah Tangga Buruh (Orang)	Jumlah Pendapatan Perkapita (Rp)
1. Pertanian	674	1160	456	425	9.500.000
2. Perkebunan	40	90	165	165	9.000.000
3. Peternakan	261	430	70	105	4.500.000
4. Perikanan	4	12	0	0	3.000.000
5. Kerajinan	10	36	0	0	7.200.000
6. Pertambangan	-	-	-	-	-
7. Kehutanan	-	-	-	-	-
8. Industri Kecil, Menengah dan Besar	700	1350	565	650	9.500.000
9. Jasa dan Perdagangan	101	303	101	91	8.500.000

(Sumber: Kantor Desa Sumberejo)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, industri kerajinan genteng merupakan industri kecil yang sebagian besar ditekuni masyarakat desa Sumberejo. Berbagai macam faktor yang mendorong masyarakat desa Sumberejo bekerja di pembuatan genteng. Dari segi fisik terdapat lokasi yang sangat mendukung (bahan baku) berupa lokasi tanah dari gunung dan tanah dari sungai. Dari segi ekonomi antara keinginan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan berusaha meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Tujuan dikembangkannya industri genteng seperti yang telah disebutkan di atas, sangat sesuai dan sejalan dengan program pemerintah yang terdapat dalam GBHN tahun 1999 yaitu delapan jalur pemerataan yang terdiri dari: 1) Pemerataan memenuhi kebutuhan pokok atau rakyat banyak khususnya pangan, sandang dan perusahaan. 2) Pemerataan kesempatan memperoleh pelayanan kesehatan. 3) Pemerataan pembagian pendapatan. 4) Pemerataan kesempatan kerja. 5) Pemerataan berusaha. 6) Pemerataan kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan khususnya generasi muda dan kaum wanita. 7) Pemerataan penyebaran pembangunan diseluruh wilayah tanah air. 8) Pemerataan kesempatan untuk memperoleh keadilan.

Berdasarkan hal diatas, maka pada dasarnya pelaksanaan industri genteng sangat menunjang program delapan jalur pemerataan yang telah disajikan oleh pemerintah. Oleh karena itu, industri kecil hendaknya terus dikembangkan diseluruh wilayah tanah air, termasuk di dalamnya di desa Sumberejo. Mengingat industri genteng berdampak menyumbangkan pendapatan perkapita maka perlu diketahui keputusan apa saja untuk bekerja disektor tersebut. Dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk membahas **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia dan Pendapatan terhadap Keputusan Tenaga Kerja untuk Bekerja di Industri Genteng Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja (Y) untuk bekerja di industri genteng di desa Sumberejo kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek ?

2. Apakah usia (X_2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja (Y) untuk bekerja di industri genteng di desa Sumberejo kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek ?
3. Apakah pendapatan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja (Y) untuk bekerja di industri genteng di desa Sumberejo kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan tingkat pendidikan (X_1) terhadap keputusan tenaga kerja (Y) untuk bekerja di industri genteng di desa Sumberejo kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek.
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan usia (X_2) terhadap keputusan tenaga kerja (Y) untuk bekerja di industri genteng di desa Sumberejo kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek.
3. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan pendapatan (X_3) terhadap keputusan tenaga kerja (Y) untuk bekerja di industri genteng di desa Sumberejo kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini, tentunya mempunyai manfaat-manfaat yang tidak hanya untuk penulis sendiri tetapi juga untuk kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangseh pemikiran terhadap kajian ilmu ekonomi mikro.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Lembaga, sebagai bahan kebijakan atau pengambilan keputusan bagi masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek agar dapat mengembangkan potensi wirausahanya.
- b) Bagi Akademik, sebagai sumbangsih perbendaharaan perpustakaan di IAIN Tulungagung.
- c) Bagi peneliti yang akan datang, sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya pada tema yang sama dengan variabel yang berbeda.

E. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti lebih memfokuskan penelitiannya hanya pada penganalisisan beberapa variabel yang dianggap sangat berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja untuk bekerja di industri genteng di desa Sumberejo kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek.

- a) Variabel tingkat pendidikan, pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern.
- b) Variabel usia, usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pekerjaan yang mengandalkan fisik umumnya menggunakan tenaga kerjanya umur muda, tetapi ada juga tidak dan sangat tergantung dari jenis pekerjaan tersebut.
- c) Variabel pendapatan, pendapatan memberi pengaruh yang besar terhadap jumlah tenaga kerja dan bisa dilihat perkembangan yang baik dalam mereduksi atau mengurangi jumlah pengangguran.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada objek penelitian keputusan tenaga kerja untuk bekerja di industri genteng desa Sumberejo kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a) Tingkat pendidikan (X_1) secara konseptual pendidikan adalah suatu kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan.⁸
- b) Usia (X_2) secara konseptual adalah waktu sejak dilahirkan sampai dilaksanakannya penelitian yang dinyatakan dengan tahun.⁹
- c) Pendapatan (X_3) secara konseptual adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.¹⁰
- d) Keputusan Tenaga Kerja (Y) secara konseptual tenaga kerja merupakan jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.¹¹

⁸Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan...*, hlm. 84.

⁹Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 20.

¹⁰Nordhus Samuelson, *Ilmu Makroekonomi...*, hlm. 3.

¹¹Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hlm. 1

G. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan ““Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia dan Pendapatan terhadap Keputusan Tenaga Kerja untuk bekerja di Industri Genteng Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek” dalam penelitian ini adalah bagaimana Tingkat Pendidikan, Usia, dan Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan Tenaga Kerja untuk bekerja di Industri Genteng Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai penelitian ini maka penulis mengemukakan sistematika penyusunan skripsi sebagai berikut:

Bagian Awal yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian Inti yang terdiri dari dari lima (6) bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN

Memberikan gambaran secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, penegasan istilah, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bagian ini diuraikan berbagai landasan teori tentang tingkat pendidikan, usia, pendapatan, keputusan tenaga kerja, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat tentang rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bagian ini memuat hasil penelitian terdiri dari hasil penelitian yang bersifat deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V: PEMBAHASAN

Bagian ini memuat pembahasan rumusan masalah 1, rumusan masalah 2, dan rumusan masalah 3.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab bagian akhir dalam skripsi ini akan memuat tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti bagi pihak yang berkepentingan.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.